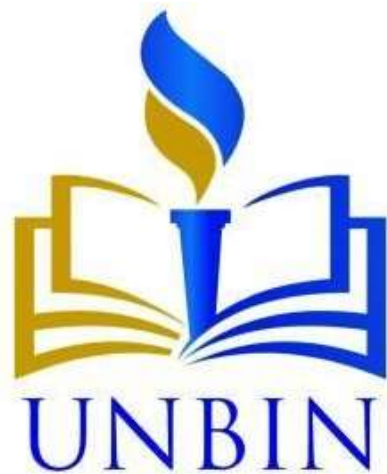


**PENGARUH PERUBAHAN UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR
TEKNOLOGI PERIODE 2019-2024**

JURNAL ILMIAH

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS-TUGAS DAN MEMENUHI SALAH SATU
SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR**

SARJANA AKUNTANSI



**SYAHWAL NADIEN SAFITRI
NPM 18210020**

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA
2025**

Pengaruh Perubahan *Company Size, Capital Structure, and Company Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2024

¹)Syahwal Nadien Safitri dan ²)Rizki Ahmad Fauzi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia

¹nadinsyahwal@gmail.com

*Corresponding author: Received:

Received: , Accepted: , Published:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian mencakup 42 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, dengan metode analisis menggunakan regresi linear berganda melalui *software* SPSS versi 20. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil uji simultan (uji F) mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,048 menunjukkan bahwa hanya 4,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan, sementara sisanya 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya ukuran perusahaan sebagai indikator nilai perusahaan, serta memberikan masukan bagi investor, manajer, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan perusahaan sektor teknologi.

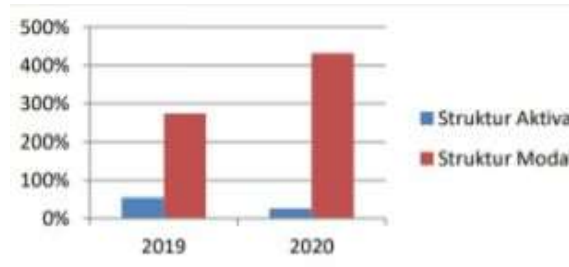
Kata kunci: *Company Size, Capital Structure, and Company Growth*

PENDAHULUAN

Sektor teknologi menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia di era digital. Pandemi Covid-19 sejak 2020 mempercepat transformasi digital di berbagai bidang seperti fintech, pendidikan, dan kesehatan, sehingga kinerja perusahaan teknologi mengalami lonjakan signifikan pada 2020–2021. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kinerja sektor ini sempat meningkat hingga 873,28% pada 2021, melampaui indeks sektoral lainnya. Pada perusahaan teknologi yang memiliki kualitas tinggi mempunyai peran penting dalam perekonomian kontemporer dan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi serta penurunan pada posisi keuangan, hal tersebut mengakibatkan pembiayaan eksternal dan khusus (Rahardika et al., 2022).

Kinerja baik yang ditorehkan oleh sektor teknologi tidak dapat bertahan lama. Tahun 2022 menjadi petaka bagi sektor teknologi di pasar modal. Dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sepanjang 2022 sektor teknologi terpankas nyaris setengahnya atau mengalami koreksi 42,61% dalam setahun (CNBC Indonesia).

Namun, pertumbuhan tersebut tidak berlanjut. Sepanjang 2022, sektor teknologi mengalami koreksi tajam sebesar 42,61% dan menjadi sektor dengan kinerja terburuk. Tekanan berlanjut hingga 2023–2024 akibat kenaikan suku bunga global, ketidakpastian ekonomi makro, serta perubahan preferensi investor terhadap aset yang lebih aman.



Gambar 1.1

Grafik Struktur Aktiva dan Struktur Modal

Data grafik diatas menggambarkan untuk struktur aktiva 2019 memiliki rata –rata di angka 55% dan tahun 2020 selama pandemi covid- 19 yaitu di angka 26% di sini di jelaskan bahwa struktur aktiva di perusahaan BUMN mengalami penurunan 29%. sebelum covid- 19 masuk ke Indonesia struktur aktiva tinggi kinerja keuangannya masih berjalan optimal dengan aktiva, yang dimiliki perusahaan untuk mendanai modalnya, selama pandemi sekarang struktur aktiva sangat kecil karena penurunan ekonomi diberbagai negara yang mengakibatkan struktur aktiva menurun di perusahaan BUMN. Untuk struktur modal tahun 2019 memiliki rata – rata 274% dan mengalami peningkatan signifikan 232% di tahun 2020 selama pandemi covid- 19.

Dampaknya terlihat dari fluktuasi nilai perusahaan, PHK besar-besaran pada startup, dan meningkatnya risiko kebangkrutan. Meski demikian, minat investor tetap tinggi, tercermin dari jumlah investor pasar modal yang meningkat menjadi 12,16 juta orang pada 2023.

Dalam meningkatkan variabel dependen, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu ukuran perusahaan ((Alif & Khalifaturofiah, 2023)), pertumbuhan perusahaan ((Melinia & Priyadi, 2021)), dan struktur modal (Aru & ListyoriniWahyu Widati, 2022)).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut (Jensen & Meckling, 2012) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen dengan pemilik. Dimana pemilik merupakan pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan delegasinya kepada pihak agen. (Gitman & Zutter, 2015) menyatakan bahwa tugas manajer keuangan adalah memaksimumkan kekayaan pemilik perusahaan dengan mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham untuk menentukan keputusan bagi perusahaan.

Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara agent dan principal. Sehingga digunakan laporan keuangan untuk menjembatani asimetri informasi di antara kedua belah pihak. Sinyal perusahaan membantu dilakukannya pengklasifikasian perusahaan antara yang kuat dan yang lemah berdasarkan informasi yang ditunjukkan terkait ukuran perusahaan.

Teori Trade Off

Teori Trade Off membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimumkan nilai pasar (Asai, 2020).

Teori Pecking Order

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan pecking order theory dilakukan oleh (Myers & Majluf, 1984) Teori ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan (pecking order) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru).

Ukuran Perusahaan

Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan (Diana et al., 2019). Ukuran perusahaan dapat diproksikan melalui logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Sehingga jumlah aktiva dapat terdistribusi secara normal atas ukuran perusahaan yang terlalu besar dan kecil (Pribadi, 2018).

Struktur Modal

Menurut (Hermuningsih, 2008) kestabilan penjualan, struktur aset, leverage, dan tingkat pertumbuhan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur permodalan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendirinya (Tumangkeng & Mildawati, 2018).

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Meidiawati & Mildawati, 2016) menyatakan pertumbuhan merupakan perusahaan dengan kemampuannya mampu mempertahankan kelangsungannya dalam perkembangannya dalam perekonomian dan pengindustrian dimana perusahaan itu beroperasi. (Asmirantho et al., 2015) untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri digunakan rasio pertumbuhan (growth ratio).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dalam perusahaan terutama bagi investor karena merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan tersebut. Investor dapat menilai perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan. (Sembiring & Trisnawati, 2023) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan bisa dianggap tinggi. Menurut (Dewi Rovita Inggi et al., 2014) perusahaan yang belum go public, nilai perusahaan didefinisikan sebagai sejumlah nilai yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Hipotesis Penelitian

H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Pengaruh Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Pengungkapan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung digunakan memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138), dimana sampel diperoleh dari hasil saringan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi perusahaan atau website BEI. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang diperlukan berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2019-2024 dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta studi pustaka atau literatur seperti jurnal, buku, website dan artikel yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rossa et al., 2023), rumusnya yaitu :

$$SIZE = LN (Total Asset)$$

Keterangan:

LN : Logaritma Natural

Struktur Modal (X2)

Menurut Kasmir (2018:158) rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{Total Liability}{Total Equity} \times 100 \%$$

Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Menurut Ronni dan Muid (2012) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Sales Growth = \frac{Penjualan Tahun Ini - Penjualan Tahun Sebelumnya}{Penjualan Tahun Sebelumnya}$$

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dalam perusahaan terutama bagi investor karena merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan tersebut. Investor dapat menilai perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan. (Sembiring & Trisnawati, 2023)

Nilai Perusahaan = Harga Saham

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi perusahaan atau website BEI. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software Statistical product and solution (SPSS)* versi 20. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, antara lain: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji-t (parsial) dan uji-f (simultan).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 sebanyak 31 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap tahun 2019-2024.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*sustainability report*) dan dapat diakses dari website resmi masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	42	23.45965	29.32437	27.5689783	1.44631571
Struktur Modal	42	-409.15656	3947816.986	94321.32717	609111.2449
Nilai Perusahaan	42	3	80000	2730.26	12316.935
Pertumbuhan Perusahaan	42	-34445.34	1780.96	58.0706	5513.51040
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.80618375
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.090
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Berdasarkan gambar di atas, nilai Asymp.Sig. (2 ekor) sebesar 0,808. Karena nilai Asymp.Sig. (2 tailed) > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data dari variabel yang dikaji secara normal terdistribusi atau memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen, dapat melihat hasil nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran_Perusahaan	.878	1.139
	Struktur_Modal	.372	2.687
	Pertumbuhan_Perusahaan	.382	2.616

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki multikolinearitas, karena nilai tolerance adalah > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.573	5.989		.214
	Ukuran_Perusahaan	.477	.216	.359	.033
	Struktur_Modal	-3.358E-007	.000	-.106	.673
	Pertumbuhan_Perusahaan	.002	.003	.146	.558

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, gejala heteroskedastisitas berhasil diatasi. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Adapun kriteria yang menentukan adanya pengujian heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi >0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b) Jika nilai signifikansi <0,05, terjadi heteroskedastisitas.

Uji Atukorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.118	.048	1.87613	.898

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Perusahaan, Ukuran_Perusahaan, Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 898. Berdasarkan tabel DurbinWatson dengan n sebanyak 42 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka dapat diketahui nilai dU = 1,7386. Sehingga nilai 3-dU = 2,2614. Ini berarti, nilai DW = 898 > dU= 1,7386 dan DW = 898 < 3 dU=2,2614. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara simultan atau dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyanto,2023:3).

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.573	5.989		.214
	Ukuran_Perusahaan	.477	.216	.359	.033
	Struktur_Modal	-3.358E-.007	.000	-.106	.673
	Pertumbuhan_Perusahaan	.002	.003	.146	.558

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -7.573 + (0,477) X_1 + (-3.3580.007) X_2 + (0,002) X_3 + e$$

Interpretasi yang diperoleh dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai negatif sebesar -7.573 mengindikasikan bahwa tidak pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan apabila ada perubahan nilai variabel bebas, yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan dengan variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -7.573.
2. Nilai koefisien regresi untuk Variabel Ukuran Perusahaan (X1) yaitu sebesar 477. Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik sebesar 477 dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X2) yaitu -3.3580.007. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif, jika Struktur Modal mengalami kenaikan, maka sebaliknya Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3.3580.007 dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan yaitu sebesar 002. Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara variabel Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Jika Pertumbuhan

Perusahaan mengalami kenaikan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik sebesar 002 dengan asumsi bahwa variabel lainnya memiliki nilai tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.048	1.87613

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,048 yang memiliki arti bahwa 4,8% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan, sedangkan selebihnya 95,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini atau dijelaskan oleh indikator lain diluar penelitian ini.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya pada taraf kepercayaan 0,05 atau 5% dan 2 sisi ($\alpha/2$; $n-k-1$ atau df residual) (Ghozali, 2018:101).

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.573	5.989		.214
	Ukuran_Perusahaan	.477	.216	.359	.033
	Struktur_Modal	-3.358E-007	.000	-.106	.673
	Pertumbuhan_Perusahaan	.002	.003	.146	.558

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Berdasarkan tabel hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai sig 0,033 < 0,05 dan thitung 2,209 > ttabel 2,204.
2. Struktur Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai sig 0,673 > 0,05 dan thitung -0,426 < ttabel 2,204.
3. Pertumbuhan Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai sig 0,558 > 0,05 dan thitung -0,146 < ttabel 2,204.

Uji F

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	17.882	3	5.961	.185 ^b
	Residual	133.754	38	3.520	
	Total	151.636	41		

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V20

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,693 < 2,852$) dan nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar $0,185 > 0,05$). Artinya apabila nilai sig lebih kecil dari $0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_4 Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi yang tercatat di bursa efek Indonesia selama periode 2019-2024.

Pertama, Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan perhitungan Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,693 < 2,852$) dan nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar $0,185 > 0,05$). Hipotesis (H_1) diterima hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Rossa et al., 2023) menemukan semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian (Melisa et al., 2024) juga menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t terdapat nilai t hitung sebesar $-0,426$ lebih kecil dari t_{tabel} $2,204$ dengan nilai signifikan Struktur Modal sebesar $0,673 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mandalika, 2016) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan temuan (Gaffar & Ariawan, 2021) juga menemukan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, pertumbuhan perusahaan diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t terdapat nilai t hitung $0,591$ lebih besar dari t_{tabel} $2,204$ dengan nilai signifikan Pertumbuhan Perusahaan sebesar $0,558 > 0,05$. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Saputri & Giovanni, 2022) menemukan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan temuan (Dewi & Sudiarta, 2017) menyebut pertumbuhan bisa menjadi sinyal positif bagi investor, tapi hasil empiris sering berbeda tergantung konteks industri.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya ukuran perusahaan sebagai sinyal positif bagi investor, teori Trade-Off dan Pecking Order serta mendukung temuan penelitian terdahulu bahwa struktur modal yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama di sektor teknologi yang fluktuatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Ukuran perusahaan berkontribusi dan menekankan pentingnya ukuran perusahaan sebagai sinyal positif bagi investor, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila terdapat kenaikan DER maka mempengaruhi pada turunnya nilai perusahaan. Ini dapat terjadi apabila untuk mencapai DER yang tinggi, perusahaan mungkin meningkatkan tingkat utang.

Faktor lainnya dapat juga terjadi apabila perusahaan mengalokasikan sebagian besar modalnya pada proyek yang menghasilkan pengembalian rendah atau bahkan negatif membuat nilai perusahaan turun. Sama dengan pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan yang diukur melalui *Sales Growth* sangat penting dan sering digunakan investor untuk memprediksi nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak dapat menjamin memiliki aspek yang menarik bagi investor. Secara bersamaan, tiga variabel independen—ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan koefisien $0,48\%$. Ini berarti bahwa model ini mampu menjelaskan tidak sampai setengah variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, A. P. L., & Khalifaturrofiah, S. O. (2023). Profitability, Company Size and Company Values In The Energy Sector With GCG As A Moderation Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5483–5495. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Aru, Y. A. P., & ListyoriniWahyu Widati. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>
- Asai, K. (2020). Trade-Off Theory. *Corporate Finance and Capital Structure*, 7, 12–16.

<https://doi.org/10.4324/9781003016380-3>

- Asmirantho, E., Yang, K., & Di, T. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Pendahuluan Harga Saham Yang Mengalami Kenaikan*. 1(2), 103–117.
- Dewi, D. A. intan Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Perusahaan Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Perusahaan yang memiliki permasalahan terhadap modal dapat mencari dananya pada pasar modal . Tandililin (2010 : 26) pasar modal adalah tempat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Dewi Rovita Ingg, Handayani Ragil Siti, & Nuzula Firdausi Nila. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.
- Diana, F., Anisa, T., & Siswanti, I. (2019). 62-108-3-Pb. 15–28.
- Gaffar, G., & Ariawan, A. (2021). Dampak Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 2(2), 101–113. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v2i2.69>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial Finance 14th Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Hermuningsih, S. (2008). Bulletin of Monetary Economics and Banking STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking Volume*, 16(2), 1–22. <https://bmeb.researchcommons.org/bmeb/vol16/iss2/8>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Mandalika, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Sam Ratulangi*, 16(01), 207–218.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilita, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–23.
- Melisa, N., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., Zainal, R. I., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.533>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have That Investor Do Not Have. *NBER Working Paper Series*, 1–57. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X84900230>
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia*, 1(1), 372–385. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Rahardika, H., Rida Anisa Permata, Rizkilianti Hardian Anggianni, & Sri Mulyantini. (2022). Review Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 8–23. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.135>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2023). Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 70–77. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1048>
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–16.